



Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Infrastruktur Tahun 2020-2024

Arsipah^{1*}, M.Taufik Azis², Surono³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

Jl. Tuparev No.70, Kedungjaya, Kec. Kedawung, Kab. Cirebon, Jawa Barat, 45153

Email : arsph171203@gmail.com^{1*}, taufik.azis@umc.ac.id², surono@umc.ac.id³

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance mechanisms on financial performance in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. The GCG mechanism in question includes institutional ownership, board of directors, board of commissioners, and audit committee. The company's financial performance is measured using the Return on Assets (ROA) indicator. This research approach uses quantitative methods with panel data regression analysis techniques. The population in this study consisted of all infrastructure companies listed on the IDX during the observation period, and purposive sampling technique was used to determine the sample in accordance with certain criteria. The test results show that partially, only the audit committee variable has a positive and significant effect on financial performance. Meanwhile, the variables of institutional ownership, board of directors, and board of commissioners did not show a significant effect. These findings reinforce the importance of the audit committee's role in overseeing and ensuring effective governance to support the improvement of the company's financial performance.*

Keywords: *GCG, Audit Committee, Board of Commissioners, Boar of Directors, Financial Performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Mekanisme GCG yang dimaksud meliputi kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit. Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan indikator Return on Assets (ROA). Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan, dan teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya variabel komite audit yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, variabel kepemilikan institusional, dewan direksi, dan dewan komisaris tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini memperkuat pentingnya peran komite audit dalam mengawasi dan memastikan tata kelola yang efektif untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: GCG, Komite Audit. Dewan Kmoisaris, Dewan Direksi, Kinerja Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Dinamika pertumbuhan ekonomi global mendorong korporasi untuk terus meningkatkan efisiensi operasional serta daya saingnya. Dalam hal ini, sektor infrastruktur di Indonesia memiliki kontribusi strategis terhadap akselerasi pembangunan nasional. Meski demikian, sektor ini menghadapi tantangan signifikan terkait transparansi dan praktik tata kelola perusahaan. Salah satu indikasi lemahnya implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* tercermin dari kasus rekayasa laporan keuangan yang terjadi di pt waskita karya, yang mengungkapkan terkait permasalahan dalam integritas dan pengawasan manajerial perusahaan (Katadata.co.id, 2024)

Kinerja keuangan berperan sebagai tolok ukur utama dalam mengevaluasi sejauh mana perusahaan Memiliki kemampuan dalam pemanfaatan sumber daya secara optimal, baik dari

segi efektivitas maupun efisiensi, serta menjadi acuan penting bagi investor dalam menentukan keputusan investasi (Irma, 2019). *Return on Assets* adalah salah satu indikator yang paling umum digunakan untuk menilai kinerja tersebut, yang mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan manfaat dari semua asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Shanti, 2020). Implementasi prinsip-prinsip Dipercaya bahwa dengan meningkatkan sistem pengawasan, *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, peningkatan akuntabilitas, serta keterbukaan informasi (Febrina and Sri, 2022). Salah satu wujud nyata dari penerapan GCG tercermin dalam penguatan struktur tata kelola internal, yang mencakup peran kepemilikan institusional, direksi, komisaris, serta komite audit (Febrina and Sri, 2022). Meskipun demikian, efektivitas kontribusi masing-masing elemen tersebut terhadap kinerja perusahaan masih menjadi perdebatan dalam berbagai studi empiris.

Temuan dalam penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan hasil. Sebagian studi mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional berperan dalam meningkatkan fungsi pengawasan dan mendorong manajemen agar bertindak sejalan dengan kepentingan para pemegang saham (Tamara and Andi Kartika, 2021); (Hermiyetti and Erlinda, 2017). Namun, sejumlah penelitian lainnya menyatakan bahwa peran investor institusional cenderung bersifat pasif, sehingga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan (Rahardjo and Wuryani, 2021). Peran strategis dewan direksi dan dewan komisaris sebagai pengambil keputusan serta pengawas manajemen juga masih menuai perbedaan pandangan dalam literatur akademik. Sejumlah studi menemukan bahwa keberadaan mereka dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Pipit Muliayah *et al.*, 2020). Namun, terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh keduanya pada kinerja perusahaan tidak signifikan (Alfian, 2020). Selain itu, efektivitas komite audit sebagai bagian dari mekanisme tata kelola internal juga masih menjadi perdebatan. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Febrina and Sri, 2022); (Ferdinand *et al.*, 2022), keberadaan komite audit yang efektif mampu meminimalisasi asimetri informasi serta mencegah praktik manipulasi laporan keuangan. Namun demikian, temuan yang berbeda diungkapkan oleh (Azis and Hartono, 2017), yang menunjukkan dampak komite audit pada kinerja keuangan tidak signifikan, dikarenakan keterbatasan dalam kewenangan serta minimnya peran mereka dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Kasus yang menimpa PT Waskita Karya mencerminkan urgensi evaluasi mendalam terhadap implementasi Good Corporate Governance (GCG) di sektor infrastruktur, baik pada perusahaan milik negara maupun swasta. Dugaan manipulasi laporan keuangan dan korupsi

pembiayaan rantai pasok yang merugikan negara hingga triliunan rupiah menjadi bukti lemahnya fungsi pengawasan internal, termasuk peran direksi, komisaris, komite audit, dan pemegang saham institusional (Firmansyah and Idayati, 2021). Meskipun secara normatif keempat elemen tersebut memiliki tanggung jawab menjaga transparansi dan akuntabilitas, praktiknya seringkali hanya bersifat formalitas tanpa pengawasan strategis yang nyata (Wahyuningtiasari and Sulastiningsih, 2024). Di sisi lain, kinerja pendapatan perusahaan infrastruktur dalam tahun-tahun terakhir mengalami volatilitas, karena akibat dampak pandemi *COVID-19*, dan meskipun menunjukkan pemulihan, hal ini belum sepenuhnya mencerminkan perbaikan dalam tata kelola perusahaan (Idx.co.id, 2025). Kurangnya keterlibatan aktif pemegang saham institusional serta lemahnya independensi dewan komisaris turut memperburuk efektivitas mekanisme pengawasan (Hermiyetti and Erlinda, 2017).

Berdasarkan uraian konteks ini, studi ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian empiris terhadap Pengaruh kepemilikan institusional, struktur dewan direksi, dewan komisaris, dan kinerja komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat selama periode 2020–2024. Temuan dari Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi baik secara teoritis dalam pengembangan literatur tata kelola perusahaan, maupun secara praktis dalam mendukung implementasi GCG yang lebih optimal pada sektor strategis penopang pembangunan nasional.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini berpijak pada teori agensi (*agency theory*), yang menguraikan relasi antara pemilik modal (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) yang diberi kewenangan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Ketidaksejajaran kepentingan masing-masing pihak tersebut dapat mengakibatkan konflik keagenan. Dalam konteks tata kelola perusahaan, berbagai mekanisme seperti kepemilikan dan struktur dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit diharapkan mampu menjalankan fungsi pengawasan yang efektif guna meminimalisir konflik tersebut dan melindungi kepentingan para pemegang saham (Ferdinand *et al.*, 2022). Dalam studi ini, *Return on Assets* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, karena dianggap merefleksikan kemampuan mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan secara efisien (Shanti, 2020).

Beberapa studi menemukan konsistensi dalam menunjukkan peran kepemilikan institusional penting dalam memperkuat fungsi monitoring manajemen, sehingga memberikan efek positif pada kinerja keuangan (Ferdinand *et al.*, 2022);(Hermiyetti and Erlinda, 2017). Meskipun demikian, beberapa penelitian lain seperti yang dilakukan oleh (Rahardjo and

Wuryani, 2021) menegaskan bahwa kepemilikan institusional belum tentu berpengaruh secara signifikan apabila tidak dibarengi dengan mekanisme kontrol yang memadai dari pihak investor institusional. Dewan direksi, sebagai pengambil keputusan strategis utama, dinilai memiliki peran yang signifikan dalam menentukan tujuan dan hasil perusahaan. Hasil kajian (Ferdinand *et al.*, 2022) serta (Rahmawati *et al.*, 2017) menunjukkan pencapaian kinerja keuangan berkorelasi positif dengan dewan direksi. Akan tetapi, temuan berbeda dikemukakan oleh (Alfian, 2020), yang menyatakan jumlah anggota dewan direksi tidak dipengaruhi secara langsung oleh perusahaan, sehingga menyoroiti pentingnya kualitas kepemimpinan dibandingkan sekadar kuantitas anggota. Dalam hal pengawasan, peran dewan komisaris turut diperhatikan. Penelitian (Febrina and Sri, 2022) serta (Wahyuningtiasari and Sulastiningsih, 2024) menunjukkan bahwa dewan komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan secara optimal mampu mendukung peningkatan kinerja perusahaan. Namun demikian, (Irma, 2019) menyampaikan bahwa efektivitas pengawasan dewan komisaris akan rendah apabila tidak diiringi dengan tingkat independensi dan kompetensi yang memadai. Komite audit sebagai bagian integral dari sistem pengawasan internal juga menjadi objek kajian dalam banyak studi. Penelitian oleh (Hermiyetti and Erlinda, 2017), (Febrina and Sri, 2022) serta (Pramudityo and Sofie, 2023) menunjukkan bahwa komite audit yang independen dan aktif dapat meningkatkan integritas pelaporan keuangan serta memperkuat kepercayaan investor. Namun, temuan dari (Azis and Hartono, 2017) mengindikasikan bahwa keberadaan Komite audit tidak selalu bertanggung jawab nyata terhadap kinerja keuangan, terutama bila peran dan otoritasnya dalam struktur organisasi terbatas.

3. METODE PENELITIAN

Bagaimana berbagai komponen tata kelola perusahaan memengaruhi kinerja keuangan dipelajari melalui metode kuantitatif asosiatif, Menguji secara empiris adalah tujuan utama dari penelitian ini. Pendekatan ini bersifat eksplanatif karena berupaya mengidentifikasi hubungan kausal antara Kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit adalah variabel independen, sedangkan kinerja keuangan perusahaan adalah variabel dependen. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan dan tahunan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2024, yang diakses melalui situs resmi. Populasi dan sampel penelitian mencakup seluruh emiten sektor infrastruktur, dengan teknik purposive sampling berdasarkan standar:

- Selama periode 2020–2024, perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap.

- Tidak mengalami delisting dalam kurun waktu tersebut.
- Memiliki data menyeluruh terkait variabel penelitian.

Dengan kriteria tersebut, 17 perusahaan dipilih sebagai sampel. Definisi pengukuran variabel adalah sebagai berikut:

- Kinerja keuangan

Dengan rumus (Christine and Winarti, 2022).

$$\text{Return on Assets (ROA): } \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

- Kepemilikan institusional

Untuk menghitung dapat diukur dari persentase kepemilikan saham institusi, rumus berikut digunakan (Tamara and Andi Kartika, 2021).

$$KI = \frac{\text{proporsi saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

- Dewan direksi

Dihitung berdasarkan total anggota yang aktif pada akhir tahun, rumus untuk menghitung dewan direksi (Rahmawati, dkk, 2017).

$$DD: \sum \text{anggota dewan direksi}$$

- Dewan komisaris

Perhitungan dilakukan berdasarkan jumlah keseluruhan anggota yang masih tercatat aktif hingga akhir periode tahun berjalan (Rahmawati, dkk, 2017).

$$DK: \sum \text{anggota dewan komisaris}$$

- Komite audit

Diukur dari jumlah anggotanya yang tercantum dalam laporan tahunan, rumus pengukuran komite audit (Rahmawati, dkk, 2017).

$$KA: \sum \text{anggota komite audit}$$

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif serta regresi data panel. Beberapa uji statistik yang diterapkan yaitu, Uji Chow dan Hausman, yang digunakan untuk menentukan jenis model regresi panel yang paling sesuai, yaitu *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect*. Uji asumsi klasik, mencakup pengujian terhadap potensi multikolinearitas dan heteroskedastisitas, guna memastikan kelayakan model. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dan Uji t dimanfaatkan dalam pengujian hipotesis, secara parsial (individu) untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik

EViews 12. Penelitian ini mengadopsi pendekatan regresi data panel, dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan
- A = Konstanta
- B = Koefesien Regresi Variabel Independen
- X1 = Kepemilikan Institusional
- X2 = Dewan Direksi
- X3 = Dewan Komisaris
- X4 = Komite Audit
- e = Faktor eror

Model ini bertujuan untuk menguji kontribusi relatif dari setiap komponen mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode observasi tahun 2020 hingga 2024. Laporan keuangan dan tahunan adalah sumber data yang digunakan, yang diperoleh melalui situs resmi (www.idx.co.id) serta laman resmi untuk setiap perusahaan. Metode sampling purposive digunakan untuk mengumpulkan pemilihan sampel, yang menghasilkan sebanyak 17 perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk dianalisis dalam studi ini. Analisis statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menyajikan ringkasan karakteristik data secara umum sebelum dilanjutkan ke tahap analisis regresi.

Tabel 1 Hasil Anlisis Deskriptif

	Y	KI	DD	DK	KA
Mean	0.036183	0.749045	6.058824	5.494118	3.423529
Median	0.025081	0.608859	6.000000	6.000000	3.000000
Maximum	0.718968	3.700000	10.00000	9.000000	6.000000
Minimum	0.000168	0.147392	3.000000	3.000000	2.00000
Std. Dev.	0.078458	0.697555	1.671561	1.376880	0.746045
Observations	85	85	85	85	85

Sumber: Output Eviews 12, Data diolah (2025)

Tabel diatas menunjukkan bahwa *Return on Assets* rata-rata perusahaan adalah 2,1%, dengan nilai maksimum 12% dan minimum -14%. Variasi tersebut menunjukkan adanya

perbedaan kinerja keuangan, di mana sebagian perusahaan mengalami kerugian, terutama pada masa pandemi.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Detriminasi (R²)

R-squared	0.139174	Mean dependent var	0.036183
Adjusted R-squared	0.096133	S.D. dependent var	0.078458
S.E. of regression	0.074591	Sum squared resid	0.445110
F-statistic	3.233495	Durbin-Watson stat	1.372642
Prob(F-statistic)	0.016367		

Sumber: Output Eviews 12, Data diolah (2025)

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,0961 atau 9,61%, dengan standar error regresi (0,0746) yang lebih rendah dibandingkan standar deviasi (0,0785). Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kemampuan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur selama periode 2020–2024 oleh kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit.

Tabel 3 Hasil Regresi Data Panel dan Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.046050	0.051858	-0.887993	0.3772
X1	-0.000675	0.012674	-0.053229	0.9577
X2	0.006635	0.006430	1.031772	0.3053
X3	-0.012533	0.007443	-1.683846	0.0961
X4	0.032538	0.012335	2.637766	0.0100

Sumber: Output Eviews 12, Data Diolah (2025).

Hasil penyelidikan menunjukkan bahwa faktor kepemilikan institusional ($p = 0,9577$; koefisien = -0,0000675), dewan direksi ($p = 0,3053$; koefisien = 0,006635), dan dewan komisaris ($p = 0,0961$; koefisien = -0,012533) memiliki nilai kemungkinan lebih besar daripada 0,05, sehingga tidak berdampak besar pada kinerja keuangan. Dengan demikian, ketiga hipotesis (H1, H2, dan H3) ditolak. Sebaliknya, variabel Komite audit memiliki pengaruh besar dengan nilai probabilitas 0,0100 dan koefisien positif sebesar 0,032538, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima karena terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sehingga, hubungan antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis tidak diterima. Ketidakefektifan terutama disebabkan oleh sifat pasif investor institusional, baik di BUMN maupun swasta, yang lebih berfokus pada kepemilikan simbolis atau investasi jangka panjang tanpa keterlibatan aktif dalam pengawasan. Meskipun teori agensi menekankan peran strategis dewan direksi dalam mengawasi manajemen demi

kepentingan pemegang saham (Lukman, Ridloah and Humaira, 2024), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ditolak, disebabkan oleh terbatasnya kewenangan direksi, baik karena intervensi eksternal pada BUMN maupun dominasi pemilik pada perusahaan swasta, serta sifat proyek infrastruktur yang berjangka panjang sehingga dampaknya tidak langsung tercermin dalam kinerja keuangan (Kurnia and Astuti, 2023). Meskipun secara teori dewan komisaris berfungsi sebagai pengawas manajemen demi kepentingan pemegang saham (Irma, 2019), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaannya tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ditolak. Hal ini diduga akibat lemahnya peran pengawasan, kurangnya keterlibatan strategis, serta dominasi kepatuhan formal tanpa pendalaman substansi bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan, sehingga hipotesis diterima. Peran aktif dan independen komite audit dalam pengawasan pelaporan keuangan dan pengendalian internal, seperti pada Pt wijaya karya dan Pt tower bersama, terbukti meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, empat mekanisme tata kelola perusahaan kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit telah diteliti hanya komite audit yang terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia. Sebaliknya, kepemilikan institusional, dewan direksi, dan dewan komisaris tidak menunjukkan pengaruh. Temuan ini menegaskan pentingnya peran komite audit sebagai elemen pengawasan internal dalam mendorong profitabilitas, sementara mekanisme tata kelola lainnya belum memberikan kontribusi nyata selama periode penelitian. Oleh karena itu, hasil ini membuka pintu untuk penelitian lebih lanjut tentang teori agensi. Penelitian di masa mendatang disarankan untuk mengembangkan model analisis yang memasukkan variabel moderasi atau mediasi seperti ukuran perusahaan, tingkat leverage, atau kompleksitas operasional guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara manajemen perusahaan yang baik dan kinerja keuangan. Pendekatan investigasi kasus juga dapat digunakan untuk menggali secara lebih mendalam praktik pengawasan dalam perusahaan. Selain itu, penelitian pada sektor atau periode waktu yang berbeda diperlukan untuk memperkuat generalisasi hasil serta mengevaluasi konsistensi hubungan antar variabel dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Alfian, N. (2020). Mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 209–218. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i2.2057>
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh good corporate governance, struktur modal, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011–2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Christine, D., & Winarti, W. (2022). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham. *Owner*, 6(4), 4113–4124. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1096>
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 77–89. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>
- Ferdinand, F., et al. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap return on assets (ROA) pada beberapa penelitian skripsi perguruan tinggi: Studi meta analisis. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6, 4437–4453.
- Firmansyah, R., & Idayati, F. (2021). Pengaruh good corporate governance dan leverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(4), 43–61.
- Hermiyetti, & Erlinda, K. (2017). Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 25–43.
- IDX.co.id. (2025). *Laporan keuangan dan tahunan*. <https://www.idx.co.id>
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh komisaris, komite audit, struktur kepemilikan, size dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan properti, perumahan dan konstruksi 2013–2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712.
- Katadata.co.id. (2024). Terancam delisting, ini rencana Waskita (WSKT) pulihkan kondisi keuangan (Nur Hana Putri Nabila). <https://katadata.co.id>
- Kurnia, L. D., & Astuti, C. D. (2023). The effect of corporate governance mechanisms on financial distress. *Journal of Social Science (JoSS)*, 2(2), 282–291. <https://doi.org/10.57185/joss.v2i2.54>
- Lukman, L., Ridloah, S., & Humaira, H. (2024). Board characteristics and financial performance of companies from the agency theory perspective. *Journal of Social Science (JoSS)*, 3(2), 1246–1270. <https://doi.org/10.57185/joss.v3i2.292>
- Muliyah, P., Aminatun, D., Nasution, S. S., Hastomo, T., & Sitepu, S. S. W. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia. *Journal GEEJ*, 7(2), 23–32.

- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, dewan direksi dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh good corporate governance, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103–113. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p103-113>
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan dewan komisaris sebagai variabel intervening. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 147–158. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.241>
- Tamara, A. N. P., & Kartika, A. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1), 647–656. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.12223>
- Wahyuningtiasari, D., & Sulastiningsih, S. (2024). Pengaruh good corporate governance dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan indeks IDX30. *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 16(2), 18–35. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v16i2.681>